

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP  
PROFITABILITAS ROA (*RETURN ON ASSET*)  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2015-2021**

**Skripsi**

**RISKA MENTARI PUTRI  
NPM : 1751020190**



**Program Studi : Perbankan Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444H/2023M**

**ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP  
PROFITABILITAS ROA (*RETURN ON ASSET*)  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA  
PERIODE 2015-2021**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**RISKA MENTARI PUTRI**

**NPM : 1751020190**

**Program Studi: Perbankan Syariah**

**Pembimbing I :Dr. Asriani, S.H., M.H.**

**Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445H/2023M**

## ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada tingkat profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Indonesia yang meningkat dan adanya perbedaan hasil dari setiap rasio yang digunakan dalam peneliti sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) di Bank Muamalat Indonesia periode 2015- 2021. Rumusan masalah pada: Apakah CAR, NPF, dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*)?, Apakah CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*)?, Apakah CAR, NPF, dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*) Menurut Presepektif Ekonomi Islam?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Adapun populasi dan sampel yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2021. Data yang dihasilkan dikerjakan atau diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Teknik untuk menganalisis ini menggunakan uji statistik deskriptif Variabel Penelitian, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji T(parsial), uji F (simultan), uji R2 (koefisien derterminan).

Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Non Performing dan Financing berpengaruh signifikan terhadap ROA. Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Secara simultan dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara CAR, NPF dan FDR, secara bersama-sama berpengaruh Terhadap *Return On Asset* (ROA). Walaupun secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan tetapi jika digabungkan dengan bersamaan akan menjadi berpengaruh.

**Kata Kunci :** Bank Muamalat, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Perfoming Financing (NPF), Return On Asset (ROA).

## **ABSTRACT**

*This research is based on the increasing level of profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia and the differences in the results of each ratio used in previous researchers. This research aims to examine the influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR) ratios on Profitability (ROA) at Bank Muamalat Indonesia for the 2015-2021 period. Formulation of the problem: Do CAR, NPF, and FDR partially influence profitability (Return onAsset)?, CAR, NPF, and FDR simultaneously influence profitability (Return onAsset)?, Do CAR, NPF, and FDR influence on profitability (Return on Assets) According to the Islamic Economics Perspective?*

*The method used in this research is a quantitative method with the data used in this research being secondary data. The sample population used is the quarterly financial reports at Bank Muamalat Indonesia for 2015-2021. The data is generated or processed using the SPSS 24 application. The technique for analyzing this uses descriptive statistical tests for Research Variables, classical assumption tests, multiple regression tests, T (partial) tests, F tests (simultaneous), R2 tests (derterminant coefficients).*

*The research results show that the Capital Adequacy Ratio (CAR) has a significant effect on ROA. Non Performing and Financing have a significant effect on ROA. Financing to Deposit Ratio (FDR) does not have a significant effect on ROA. Influence of CAR, NPF and FDR Simultaneously it can be said that there is an influence between CAR, NPF and FDR, which together have an effect on Return On Assets (ROA). Even though partially the FDR variable does not have a significant effect, if combined simultaneously it will have an effect.*

**Keywords:** *Bank Muamalat, Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA).*

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riska Mentari Putri  
NPM : 1751020190  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, toruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian besar, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Bandar Lampung, 10 April 2023  
Yang menyatakan,



Riska Mentari Putri  
NPM. 1751020190



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis CAR, NPF, dan FDR Terhadap  
Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) Pada Bank  
Muamalat Indonesia Periode 2015-2021**

**Nama : Riska Mentari Putri**

**NPM : 1751020190**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan  
Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr Asriani S.H., M.H.**  
**NIP. 196605061992022001**

**Pembimbing II**

**Agus Kurniawan, M.Ak**  
**NIP. 2014080919761226103**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah,**

**Any Eliza, S.E., M.Ak**  
**NIP. 1983308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul “:Analisis CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021”**

disusun oleh, Riska Mentari Putri, NPM : 1751020190, program studi Perbankan Syariah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal :

**Tim Penguji**

Ketua : Dr. Ridwansyah, M.E.Sy

()

Sekretaris : Raizky Rienaldy Pramasha, M.E.

()

Penguji I : Ahmad Hazas Syarif, M.E.I.

()

Penguji II : Dr. Asriani, S.H., M.H.

()

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,**



**Prof. Dr. Tutus Suryanto, MM., Akt, C.A**  
**197009262008011008**

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Al – Nahal (16:97)





## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal Bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi alasan saya bertahan dalam setiap ujian, serta menjadi arah langkah dan tujuan saya untuk membahagiakan mereka. Ibu tercinta Supini yang telah melahirkan saya, selalu mendoakan setiap perjalanan hidup saya dalam setiap pagi dan malamnya, untuk selalu menyayangi, menguatkan, mengajarkan saya agar tidak pernah menyerah. Bapak tersayang, Rudi Sujatmiko yang selalu memberikan doa, dukungan moril dan materil, yang selalu bersabar dan tidak mengenal lelah demi kebahagiaan
2. Kakakku dan Adikku Tersayang Rika Tiara Sari dan Renita Destri Wulandari yang selalu memberikan doa, dukungan, membantu proses skripsi ini. Devin keponakanku tersayang yang selalu menghibur dan menyemangati. Orang-orang tersayangku Ayu, Shinta, Gita, Adel, Amor, Puji, vivi, Nopal, Baekhyun yang selalu mendoakan dan menjadi salah satu alasan terciptanya semangat saya. Serta keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat saya mengenyam pendidikan guna mendapatkan gelar SarjanaEkonomi(S.E)

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Riska Mentari Putri, lahir pada tanggal 09 Juni 1999 di Bandar Lampung, anak Kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Rudi Sujatmiko dan Ibu Supini.

Berikut ini adalah daftar riwayat hidup penulis:

1. SDN 3 Langkapura pada tahun 2005-2011
2. SMPN 26 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014
3. SMKN 8 Bandar Lampung pada tahun 2014-2017
4. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan mengambil program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, alhamdulillah segala puji bagi dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan oleh-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam.

Selama penyusunan skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswanya.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam dan Ibu Femei Purnamasari, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam.  
Ibu Dr Asriani, S.H.,M.H. selaku pembimbing akademik dan pembimbing I serta Bapak Agus Kurniawan, M.Ak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, perhatian, nasehat, bimbingan dan motivasinya selama penyusunan skripsi, sehingga dapat terselesaikan.
3. Para dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya Jurusan Perbankan syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta berbagai wawasan dan pengalaman kepada peneliti selama proses perkuliahan.
4. Pimpinan dan karyawan perpustakaan serta seluruh civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Bapak Rudi Sujatmiko dan Ibu Supini, kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang berlimpah, selalu memberikan nasehat-nasehat, selalu memberikan semangat yang tiada tara dan selalu memberikan doa doa terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis ini semoga dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu perbankan syariah.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Bandar Lampung 10 April 2023

Penulis

Riska Mentari Putri

NPM. 1751020190

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Identifikasi Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
A. Landasan Teori.....	19
1. <i>Productive Theory of Credit</i> .....	19
2. Pengertian Bank .....	24
3. Gambaran Umum Bank Muamalat Syariah.....	28
4. Kesehatan Bank .....	30
5. Analisis Rasio Keuangan .....	31
6. Profitabilitas .....	33
7. <i>Capital Adequacy Rasio (CAR)</i> .....	33
8. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	35

9.	<i>Financing t Deposit Ratio (FDR)</i> .....	36
10.	<i>Non Performing Financi (NPF)</i> .....	36
B.	Kerangka Pemikiran .....	38
1.	Pengaruh <i>Capital Adeqacy Ratio (CAR)</i> Terhadap <i>Return onAssets (ROA)</i> .....	38
2.	Pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> Terhadap <i>Return on Assets(ROA)</i> .....	38
3.	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i> Terhadap <i>Return on Asset(ROA)</i> .....	39
4.	Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap .....	40
5.	Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap <i>Retrun on Assets (ROA)</i> .....	40
C.	Hipotesis	
1.	CAR Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA .....	41
2.	NPF Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA .....	42
3.	FDR Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.....	43
4.	BOPO Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.....	44
5.	CAR, NPF,FDR, dan BOPO Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA .....	44

**BAB III : METODE PENELITIAN ..... 47**

A.	Jenis Penelitian .....	47
B.	Deskripsi Data .....	47
1.	Jenis dan Sumber Data .....	47
2.	Teknik Pengumpulan Data .....	47
C.	Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian .....	48
1.	Variabel Dependen .....	48
2.	Variabel Independen.....	49
D.	Populasi dan Sample .....	51
E.	Sumber Data .....	52
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
G.	Teknik Analisis Data .....	53
1.	Analisis deskriptif statistik Variabel peneitian .....	53
2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
3.	Uji Regresi Berganda.....	56
4.	Uji Hipotesis .....	58

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>61</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	61
1. Sejarah Bank Muamalat Indonesia .....	61
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia .....	63
3. Kegiatan Usaha PT Bank Muamalat Indonesia .....	63
B. Deskripsi Data .....	66
1. Analisis deskriptif statistik Variabel penelitian .....	68
2. Uji Asumsi Klasik .....	69
3. Uji Regresi Berganda .....	73
4. Uji Hipotesis .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	76
1. Pengaruh CAR terhadap ROA Secara Parsial .....	76
2. Pengaruh NPF terhadap ROA Secara Parsial .....	78
3. Pengaruh FDR terhadap ROA Secara Parsial .....	79
4. Pengaruh BOPO terhadap ROA Secara Parsial .....	80
5. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Secara Simultan.....	81
6. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA Secara Perspektif Ekonomi Islam .....	71
 <b>BAB V : PENUTUP.....</b>	 <b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>87</b>
 <b>LAMPIRAN.....</b>	 <b>89</b>

## DAFTAR TABEL

1.1	Data Total Aset BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS, dan Bank Mega Syariah .....	9
1.2	Kinerja Keuangan Bank Muamalat 2012-2020 .....	9
2.1	Kerangka Berfikir .....	44
4.1	Perkembangan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA Periode 2015-2020 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Dalam bentuk Presentase).....	66
4.2	Deskriptif Statistik .....	68
4.3	Uji Normalitas.....	70
4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	72
4.6	Analisis Regresi Berganda .....	73
4.7	Hasil Uji F.....	75
4.8	Hasil Uji Koefisiensi Determinan .....	76





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Perkembangan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA Periode 2015-2020 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Dalam bentuk Presentase)
2. Lampiran 2 : Deskriptif Statistik
3. Lampiran 3 : Uji Normalitas
4. Lampiran 4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas
5. Lampiran 5 : Hasil Uji Autokorelasi
6. Lampiran 6 : Analisis Regresi Berganda
7. Lampiran 7 : Hasil Uji F
8. Lampiran 8 : Hasil Uji Koefisiensi Determinan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebelum menjelaskan secara rinci guna dapat lebih memahami dan memudahkan dalam membuat skripsi tentang analisis pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas ROA (Return On Asset). Maka lebih dulu maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penjelasan secara singkat beberapa kata yang berkaitan dengan maksud judul skripsi ini agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses pemaknaan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Judul skripsi ini adalah **“ANALISIS PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2021”** Untuk itu perlu uraian pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis yang dimaksud di sini yaitu analisis data yang memiliki pengertian sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.<sup>1</sup>
2. CAR (*capital adequacy ratio*) adalah CAR rasio merupakan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk kepentingan operasi perusahaan perbankan dan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasi bank. Didalam perhitungan CAR terdapat aspek Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV ALFABETA, 2016), h. 402.

(ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan perbankan yang mengandung risiko. Karena didalamnya mengandung risiko maka diberikan pembobotan sesuai dengan kelompoknya. Dalam perhitungan CAR Bank Indonesia menyebutnya dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank 25 (KPMM). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank (KPMM) adalah perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

CAR merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank. Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan mengantisipasi eksposur risiko dimasa mendatang<sup>2</sup>

3. NPF (*non performing dan financing*) atau atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja bank. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai salah satu pembiayaan dimana pembayaran yang dilakukan tersendat-sendat dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan pembiayaan yang sulit *non performing dan financing* untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Pembiayaan bermasalah ini yang dialami oleh bank yang akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank.
4. Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan . Rasio likuiditas ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. pembiayaan yang disalurkan dengan total deposit yang dihimpun oleh bank. FDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang

---

<sup>2</sup>Lukman Setiawan, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013)*, Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang, 2013, h. 4

dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Besarnya LDR/FDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.<sup>3</sup>

5. Return On Asset (ROA) atau variabel independen ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berdasarkan beberapa penjelasan istilah judul di atas, maka dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan judul Skripsi Ini Yaitu Suatu Penelitian Untuk Mengungkap Dan Membahas Secara Lebih Dalam Mengenai Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Dan Financing, Financing To Deposit Ratio* Dan Biaya Oprasional Terhadap Profitabilitas *Return On Asset* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021.

## **B. Latar Belakang**

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi prantara (*intermediary*) dalam penghimpunan dana masyarakat, serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah<sup>4</sup>. Lembaga keuangan perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian serta pembangunan Negara seperti yang dapat kita lihat dari fungsinya yaitu sebagai lembaga

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Manajeme Perbankan*, (PT.RanjaGrafindo Persada: Jakarta, 2003), h. 272

<sup>4</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, h.293

*intermediary*. Jika melihat kondisi persaingan antar lembaga keuangan di Indonesia terutama lembaga perbankan yang sangat ketat terdapat berbagai macam ancaman, salah satunya seperti ancaman likuidasi bagi bank-bank yang bermasalah sehingga membuat para banker harus bekerja lebih keras untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga kesehatan bank dapat dijaga bahkan dipertahankan.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank yang bersangkutan. Bank untuk menjaga kepercayaan masyarakat, maka harus menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank adalah melihat tingkat profitabilitas bank dalam menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.<sup>5</sup>

Proses pemilihan investasi itu harus dilakukan dengan seksama, karena kesalahan dalam pemilihan investasi akan mengakibatkan bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada para nasabahnya. Manajemen tidak bisa semauanya menarik nasabah untuk menyimpan uangnya di bank, tanpa adanya keyakinan bahwa dana itu dapat diinvestasikan secara menguntungkan dan dapat dikembalikan ketika dana itu sewaktu-waktu ditarik oleh nasabah atau dana tersebut telah jatuh tempo. Oleh karena itu manajemen harus secara simultan mempertimbangkan berbagai risiko yang akan berpengaruh pada perubahan tingkat laba yang diperoleh.<sup>6</sup> Bank yang selalu dapat

---

<sup>5</sup>uryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia". (Walisongo. Mei 2011) Hlm 49

<sup>6</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar manajemen bank syariah* (Jakarta: pustaka alvabet. 2005), h. 121

menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat *profitabilitas* yang tinggi dan mampu membagikan dividen dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga ini merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya.

Laporan keuangan bank berupa neraca memberikan informasi kepada pihak di luar bank, misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangannya, yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya resiko yang ada pada suatu bank. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan bank yang bersangkutan. Pengukuran tingkat kesehatan bank harus dilakukan oleh semua bank baik bank konvensional maupun bank syariah karena terkait dengan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Informasi mengenai kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank. dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa

bersifat dinamis sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank perlu di-*review* secara periodik untuk menyesuaikan kondisi terkini. Tujuannya adalah agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Dalam konteks inilah Bank Indonesia senantiasa melakukan perbaikan kembali terhadap sistem penilaian tingkat kesehatan yang meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian kualitatif dan kuantitatif dan penambahan faktor penilaian. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang. Sedangkan bagi Bank Indonesia, antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.

Analisis laporan finansial (*financial statement analysis*), khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis rasio (*financial ratio analysis*). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi 4 macam yaitu rasio likuiditas atau liquidity ratio, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas atau activity ratio, dan rasio keuntungan atau profitability ratio.<sup>7</sup>

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank adalah ROE (*Return on Equity*) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalikan atas

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), h. 303.

total modal untuk menghasilkan keuntungan, ROA (*Return on Assets*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aktiva yang ada dan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam jurnal Ubaidillah dalam penelitiannya mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan efektif dan efisien. Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Terdapat rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Asset*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*).<sup>8</sup> ROA (*Return on Asset*) penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank.<sup>9</sup> Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalikan yang semakin tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ubaidillah. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*. 2016.

<sup>9</sup> Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). Hlm 118

<sup>10</sup> Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: (Pustaka Setia, 2013) hlm 345



*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. BIS menetapkan ketentuan perhitungan CAR yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang *fair* di pasar keuangan global, yaitu ratio minimum 8% permodalan terhadap aktiva berisiko. Hubungan antara CAR dengan ROA suatu Bank adalah berbanding lurus, dimana jika CAR meningkat maka ROA juga akan meningkat.

NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan masalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Hubungan NPF terhadap ROA adalah berbanding terbalik, dimana semakin kecil rasio NPF maka ROA semakin baik.<sup>11</sup>

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal.<sup>12</sup> *Non Performing Financing* (NPF) yaitu kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang

---

<sup>11</sup> Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". (*JESTT*. Desember 2015) hlm 2

<sup>12</sup> Widyaningrum, Linda dan Dina Fitriasia Septiarini. "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014". (*JESTT*. Desember 2015) hlm 2

diberikan oleh bank. Nilai.

Menurut artikel pada Info Perbankan terdapat lima bank syariah terbesar dan terbaik di Indonesia dengan peringkat (1) Bank Syariah Mandiri,(2) Bank Muamalat Indonesia, (3) BRI Syariah, (4) BNI Syariah dan (5) Bank Mega Syariah.

**Tabel 1.1**  
**Data Total Aset BSM, Bank Muamalat, BRIS, BNIS dan**  
**Bank Mega Syariah 2015-2021**

Nama Bank Syariah	Total Aset (Dalam Triliun Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Mandiri Syariah	70,37	78,83	87,95	98,34	112,3	114, 3
Bank Muamalat	57,14	55,78	61,69	57,23	50,56	48,65
Bank BRI Syariah	24,23	27,69	31,54	37,87	43,12	49,58
Bank BNI Syariah	23,02	28,31	34,82	41,05	49,98	50,76
Bank Mega Syariah	68,22	70,53	82,29	88,76	100,8	8,62

Sumber: *Annual Report 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020* masing – masing Bank Syariah.

**Table 1.**  
**Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2015 – 2021**

Tahun	ROA	CAR	NPF	FDR
2015	0,20%	12,00%	4,20%	90,30%
2016	0,22%	12,74%	1,40%	95,13%
2017	0,11%	13,62%	2,75%	84,41%
2018	0,08%	12,34%	2,58%	73,18%
2019	0,05%	12,42%	4,30%	73,51%
2020	0,03%	12,13%	5,70%	78,19%
2021	0,02%	17,30%	3,05%	58,18 %

Sumber: *website* Bank Muamalat Indonesia 2021<sup>13</sup>

Dari table di atas dapat di lihat Pada tahun 2015 – 2016 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,74%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,88%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 CAR mengalami penurunan sebesar 1,28%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,08%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 CAR mengalami penurunan sebesar 0,29%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020- 2021 CAR mengalami peningkatan 5,12% sedang roa menurun 0,01%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara CAR dan ROA. Hal tersebut tidak lah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio CAR meningkat maka ROA pun meningkat.

Pada table 1.3 Pada tahun 2015 – 2016 NPF mengalami penurunan sebesar 2,80%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,35%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Hal ini mendukung teori yang menyatakan bahwa jika NPF naik maka ROA akan turun, begitu juga sebaliknya. Namun pada tahun 2017 – 2018 NPF mengalami penurunan sebesar 0,23%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 NPF mengalami peningkatan sebesar 1,40%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020-2021 NPF mengalami penurunan 2,65% sedangkan roa menurun sebesar 0,01%. Hal ini menunjukkan terjadi ketidak konsistenan hubungan NPF dan ROA. Hal ini bertentangan teori hubungan

---

<sup>13</sup><http://www.muamalatbank.com>

NPF dan ROA, apabila NPF naik maka ROA akan turun.

Dari table di atas dapat di lihat Pada tahun 2015 – 2016 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,83%, sedangkan ROA mengalami peningkatan sebesar 0,02%. Pada tahun 2016 – 2017 FDR mengalami Penurunan sebesar 10,72%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,11%. Pada tahun 2017 – 2018 FDR mengalami penurunan sebesar 11,23%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2018 – 2019 FDR mengalami peningkatan sebesar 0,33%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,03%. Pada tahun 2019 – 2020 FDR mengalami peningkatan sebesar 4,68%, begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan sebesar 0,02%. Pada tahun 2020- 2021 FDR mengalami penurunan 20,01% sedang roa menurun 0,01%. Fenomena tersebut menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara FDR dan ROA. Hal tersebut tidak lah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika rasio FDR meningkat maka ROA pun menurun.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “**Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*) Pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 – 2021**”.

### **C. Identifikasi Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah, terdapat beberapa point yang akan menjadi topik pembahasan penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun identifikasi dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

1. Rendahnya Laba Bank Umum Syariah yang tercatat di data statistic perbankan OJK pada tahun 2019 dan 2021.
2. Batas waktu penelitian yang dilakukan adalah periode tahun 2015 –2021

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CAR, NPF dan FDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*)?
2. Apakah CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*)?
3. Apakah CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*) Menurut Presepektif Ekonomi Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menguji, menganalisis, menemukan suatu pengetahuan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF dan FDR secara parsial terhadap profitabilitas (*Return onAsset*).
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF dan FDR secara simultan terhadap profitabilitas (*Return onAsset*).
3. Untuk Mengetahui Pengaruh CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return onAsset*) Menurut Presepektif Ekonomi Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran berupa wacana terkait dengan Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return on Asset*). Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya di bidang keuangan perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktisi

- a. Bagi Perusahaan

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan *go public* dalam mengambil

kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Dan investor diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang optimal.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang ekonomi khususnya dalam bidang menganalisis laporan keuangan dan dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

3. Untuk Penelitian yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang lembaga keuangan syariah khususnya mengenai Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return on Asset).

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Desi Apriyani, Konsentrasi Perbankan Syariah, Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatul, Tahun 2009. “analisis CAR, FDR, BOPO, FDR terhadap profitabilitas pada PT Muamalat Indonesia (tahun 2005-2008)”

Penelitian ini menganalisis Pengaruh total Aset menggunakan metode regresi linier berganda berdasarkan hasil Dilihat dari R-squared sebesar 0,799 yang berarti bahwa 79,9% profitabilitas mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model (CAR, FDR, BOPO, NPL) dan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan.. Dari pengujian F statistik dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  diperoleh F- tabel

sebesar 2,64 sementara diperoleh F-statistik sebesar 34,72 yang berarti F-statistik > F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Uji t, dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas Bank Muamalat. Sedangkan variabel FDR dan NPF secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank Muamalat. Pada model analisis pertama dengan regresi berganda maka variabel BOPO menjadi variabel yang dominan mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat dengan koefisien regresi sebesar 1,753 sehingga dengan menurunkan 1% BOPO akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,753%.

Sedangkan menggunakan metode stepwise Pada model analisis kedua dengan menggunakan regresi stepwise maka variabel BOPO tetap menjadi variabel yang dominan mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat dengan koefisien regresi sebesar 1,685 sehingga dengan menurunkan 1% BOPO akan menaikkan profitabilitas sebesar 1,685%. Hal yang membedakan dengan penelitian ini adalah periode penelitiannya pada penelitian penulis menggunakan tahun terbaru yaitu pada tahun 2015-2020.

2. Hartini Ningsih, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008. "Analisis Pengaruh Total asset turn over dan Bopo terhadap profitabilitas bank syariah BTN Syariah"

Penelitian ini menganalisa pengaruh Analisis pengaruh Total asset turn over dan Bopo terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode Regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki hubungan positif dengan tingkat profitabilitas bank syariah, sedangkan BoPo memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas bank syariah. Besarnya

kemampuan variabel *independent* (*Total asset turn over dan BoPo*) menjelaskan variabel *dependent*, yaitu profitabilitas bank syariah adalah 62,7%, dan sisanya 27,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Dan dari penelitian ini disimpulkan bahwa variabel Bopo menjadi variabel yang dominan mempengaruhi profitabilitas banksyariah.

perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian pada peneliti terdahulu pada PT. Bank Tabunganan Negara sedangkan peneliti penulis di Bank Muamalat Indonesia.

3. Dewi Antika, dkk. "Pengaruh CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018)."

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut : CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi maupun rendahnya CAR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Rasio BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti rasio BOPO memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika rasio BOPO meningkat maka menyebabkan penurunan rasio profitabilitas. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi rendah nya FDR tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. Rasio NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2018, berarti tinggi rendahnya rasio NPF tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas. CAR, rasio BOPO, FDR dan rasio NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di



Indonesia periode 2016-2018.<sup>14</sup>

perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek penelitian pada peneliti terdahulu pada PT. Bank Tabungan Indonesia sedangkan peneliti penulis di Bank Muamalat Indonesiadan juga periode penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti penulis berbeda.

4. YudhistiravArdana, “Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah diIndonesia.”Jurnal Cakrawala Studi Islam.

Penulis menggunakan variabel CAR, NPF, FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan ROA sebagai variable dependen.Penulis menggunakan objek penelitian di PT Bank Muamalat. Indonesia Penulis menggunakan periode 2012-2020. Variabel eksternal dan internal bersama secara signifikan mempengaruhi variabel ROA. Secara individual, CAR, NPF danInflansi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan REO dalam jangka pendek dan panjang memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BI *rate* tidak berpengaruh secara dignifikanterhadapROA.

Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio CAR, NPF, FDR, BOPO sebagai variable independent dan ROA sebagai variabel dependen dan objek penelitian nya pada PT. Muamalat Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada periode tahun penulisa.

5. Silfani Permata Sari dan A. Mulyo Haryanto dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NOM, FDR, NPF dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015)”.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa CAR, NOM, FDR dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positifterhadap

---

<sup>14</sup>Dewi Antika, *PENGARUH CAR, RASIO BOPO, FDR DAN RASIO NPF TERHADAP PROFITABILITAS (Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018) Hlm.19*

profitabilitas (ROA) bank syariah, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).<sup>40</sup> Adapun perbedaan penelitian di atas dengan peneliti terletak pada tahun penelitian, tempat penelitian, variabel independen (bebas), dan variabel dependen (terikat), serta metode penelitian yang menggunakan metode purposive sampling.

## **H. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Penelitian Terdahulu.

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi Bank Muamalat Indonesia, dan Penjelasan mengenai variable dependen dan independent seperti ROA, NPF, FDR dan CAR

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini berisi tentang jenis dan sifat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan metode analisis data.

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang temuan penulis berdasarkan data yang dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang: Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing dan Financing To Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2021

**BAB V. PENUTUP**

Pentup berisi tentang kesimpulan yang diperoleh penulis dari penelitian ini, beserta saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak yang terkait.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Teori Yang Digunakan

#### 1. Productive Theory of Credit

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah Productive Theory of Credit. Teori ini menjelaskan mengenai dasar-dasar yang digunakan manajemen untuk mengambil keputusan sumber pendanaan bagi perusahaan (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Teori tersebut sesuai dengan pokok permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, karena hubungan dengan teori permodalan bank yang memang harus diperhatikan oleh dunia perbankan dalam hal kecukupan modal. Secara konseptual, standar kecukupan modal diperlukan agar dapat menjamin keunikan pelayanan bank melindungi bank dari kegagalan (resiko) serta menjamin keberlanjutan bank. Teori ini menyatakan secara spesifik bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid melalui pembayaran kembali (angsuran) atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas.

Berbagai pendekatan dalam manajemen bank dan bank telah dikembangkan dalam beberapa tahun untuk merespon perubahan secara alami dunia perbankan dan lingkungannya. Hingga tahun 1990-an yang dominan dalam manajemen dan khususnya yang menyangkut likuiditas adalah *productive theory of credit*. Dalam pendekatan ini memfokuskan pada sisi asset dari suatu neraca yang diadaptasi dari teori abad 18 dalam perbankan Inggris yang dinamakan *Commercial Loan Theory*. *Productive theory of credit* (*Commercial Loan Theory*) menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (*earning assets*) disusundari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal.

Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan/likuid ("*Short Term, Self Liquidating*") melalui pembayaran kembali/angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber

likuiditas. Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membeli persediaan, kemudian dijual menimbulkan piutang. Piutang ini akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank. Sebelum tahun 1920 bank-bank lebih mengutamakan portofolio kreditnya sebagai sumber likuiditas tambahan (diluarkas dan cadangan, bila ada) sebab saat itu tidak banyak alternatif yang signifikan sebagai sumber likuiditas. Surat berharga jangka pendek yang dapat dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jumlahnya belum memadai untuk dijadikan sumber likuiditas.

Teori ini mempunyai kelemahan dalam menyediakan kredit dan likuiditas bank yang diperlukan kelemahan utama sebagai sumber likuiditas, beberapa kredit jangka pendek yang mempunyai sifat *self-liquidating* dalam kenyataannya sulit dipenuhi. Kredit jangka panjang sering dipenuhi dengan basis jangka pendek yaitu secara rutin diperbaharui kembali (*rollover*).

Sehingga tidak bias dijadikan sumber likuiditas segera. Juga selama periode ekonomi sedang lesu, kredit modal kerja yang seharusnya secara normal telah dibayar kembali dari siklus kas menjadi tidak likuid atau tidak lancar, sehingga likuiditas bank terganggu. Dalam teori ini juga melupakan bahwa dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah dan panjang semakin dibutuhkan. Pada sisi lain secara implisit bahwa teori ini menganggap bahwa kebutuhan likuiditas hanya dapat dipenuhi dari pelunasan kredit jangka pendek dari nasabah, padahal penarikan simpanan oleh deposan dan permintaan atau komitmen kredit dapat melebihi volume sumber likuiditas dari pelunasan kredit jangka pendek tersebut.

## 2. Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Kata bank berasal dari bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang Sedangkan menurut

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Kasmir (2012), dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah :

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya.
- 2) Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (clearing), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri.

#### a. Fungsi Bank

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Secara lebih khusus fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of services (Andarutri Sgit, 2000:6)

6. Agent of trust Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya

dibank.

7. Agent of Development Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat bekerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Pada intinya agent of development adalah mempelancar kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi

b. Jenis- Jenis Bank

Jenis-Jenis Bank Jenis-jenis perbankan di Indonesia jika dilihat dari berbagai segi fungsinya antara lain (Kasmir,2012:20) :

1. Dilihat Dari Segi Fungsinya:

- Bank Umum Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lintas pembayaran.
- Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikam jasa lalu lintas pembayaran yang artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum
- Bank milik Pemerintah Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga secara keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank -bank milik pemerintah Indonesia antara lain:

1. Bank Negara Indonesia 46 (BNI)

2. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

3. Bank Mandiri

- Bank milik Swasta Nasional Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Kemudian akte pendiriannya didirikan oleh swasta, begitu pula dengan keuntungan bank ini dimiliki oleh keuntungan swasta.

1. Bank Central Asia

2. Bank Mega

3. Bank Danamon

- Bank milik Koperasi Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi. Contoh bank jenis ini adalah Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin)

- Bank milik Asing Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri)

Contoh bank asing antara lain :

1. Standard Chartered Bank

2. City Bank

3. Bangkok Bank

- Bank milik Campuran Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

1. Mitsubishi Buana Bank



## 2. Ing Bank

2. Dilihat dari Segi Status. Jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut :

- Bank Devisa Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri.
- Bank non Devisa Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai haknya bank devisa

3. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank dilihat dari segi adalah cara menentukan harga sebagai berikut :

- Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (barat) Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

2. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia, bank Islam dikenal dengan bank syariah yaitu lembaga keuangan, perusahaan yang berdiri dari

berbagai sumber daya ekonomi dan manajemen dalam memproduksi barang atau jasa. Berarti bank syariah sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah.<sup>15</sup> Sejarah perbankan syariah pertama kali adalah pendirian sebuah bank Islam di Mesir, yaitu didirikannya Islamic Rural Bank di Kairo pada tahun 1963. Bank Islam pertama yang dimiliki oleh pihak swasta adalah Dubai Islamic Bank, yang didirikan pada tahun 1975 oleh sekelompok pengusaha muslim dari beberapa negara.<sup>16</sup>

Menurut Organization of the Islamic Conference, bank Islam adalah institusi keuangan yang memiliki hukum, aturan, dan prosedur sebagai wujud dari komitmen kepada prinsip syariah serta melarang menerima dan membayar bunga dalam proses operasional yang dijalankan.<sup>17</sup>

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Mekanisme keuangan dalam Islam harus terbesar daripada praktik bunga. Padahal bunga itu menjadi landasan pokok dalam keuangan konvensional. Oleh karena itu, menjadi peluang bagi masyarakat muslim dengan lahirnya bank Islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, untuk lebih memanfaatkan jasa perbankan seoptimal mungkin. Sistem bagi hasil yang diterapkan pada

---

<sup>15</sup> Kasmir, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

<sup>16</sup> Abdul Ghofur Anshori, Perbankan., hlm. 25-26.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 26.

bank syariah menjadi karakteristik tersendiri yang memiliki keunggulan dibandingkan dengan bunga bank. Keunggulan bagi hasil tersebut antara lain besaran rasio disepakati diawal ketika perjanjian dilakukan, besarnya laba perbankan syariah tergantung pada keuntungan yang didapat dari pihak bank, serta perbankan syariah mengacu pada prinsip transaksi yang efisien dan sumber atas dalil yang saling membantu sebagai mitra bisnis. Bank syariah dalam kegiatan pembiayaan, melakukan ketentuan Pembiayaan dana bank syariah dengan nasabahnya melakukan kerja sama dengan memberikan dana (sumber dana berasal dari kedua belah pihak, yaitu shahibul mal dan mudharib) untuk kegiatan nasabah (mudharib) dan Kerugian ditanggung bersama berdasarkan pada posisi modal masing-masing pihak.

Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberika pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip- prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Dalam oprasinya bank syariah tidak mengandalkan pada bunga, atau bank Islambiasadisebutdenganktanpabunga, karenapemung utanbunga.<sup>18</sup>

Dalam oprasinya bank syariah tidak mengandalkan pada bunga, atau bank Islam biasa disebut dengan bank tanpa bunga, karena pemungutan bunga termasuk perbuatan riba, dalam bank Islam oprasional dan produknya dikembangkan dengan berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Seperti yang dijalaskan dalam QS Al-Baqarah ayat 275 –276:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ

---

<sup>18</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisa, 2003), h. 27

رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَتْ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَتِيمٍ

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."

(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 276)

Peran dan fungsi bank syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakanpadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dn lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layana perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga wajib memilik kewajiban untuk mengeluarkandanmengelola

(menghimpun, mengadministrasikan dan mendistribusikan ) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

- 5) Bank syariah mempunyai beberapa tujuan, Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha tersebut, selain dilarang dalam islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomirakyat
- 6) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatana nmelalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 7) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirianusaha.
- 8) Untuk menanggulani masalah kemiskina yang pada umumnya merupakan program utama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerja dan program pengembangan usahabersama.
- 9) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemasaran ekonomiakibat adanya inflasi, menghindari persaingan yang tidak sehat antaralembaga keuangan.

### 3. Gambaran Umum Bank Muamalat Syariah

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata

dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se- Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106miliar. Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha barudengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

### 3. Kesehatan Bank

Berdasarkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah, telah diterbitkannya peraturan kesehatan bank Indonesia Nomor 9/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah . Pengaturan ini diperlukan mengingat produk jasa layanan perbankan syariah semakin kompleks dengan adanya inovasi produk-produk unggulan yang secara langsung. Konsekuensi dari semakin meningkatnya jasa layanan perbankan syariah adalah meningkatnya eksposur risiko yang dihadapi oleh bank syariah.

Tingkat kesehatan bank sangat menentukan kualitas dan keseimbangan sistem keuangan nasional. Menurut Thomson (1991) tingkat kesehatan bank merupakan suatu sistem peringatan dini atas kinerja bank saat ini dan prospeknya di masa mendatang. Beberapa cara untuk

mengukur tingkat kesehatan didasarkan pada SK BI Nomor 30/3/UPBB tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan dapat dilakukan dengan analisis CAMEL. Analisis CAMEL terdiri dari Capital (permodalan) diukur untuk mengetahui kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit yang diproksikan dengan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diukur dengan modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), Asset Quality (kualitas aktiva) diproksikan dengan Rasio Aktiva Produktif (KAP) dan rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Management (manajemen) mencakup dua komponen yaitu manajemen umum yang meliputi aspek strategi, aspek struktur, aspek sistem, dan aspek kepemimpinan sedangkan manajemen risiko meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko pemilik atau pengurus, Earning (rentabilitas) kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya yang diproksikan dengan rasio Return on Asset (ROA) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. (BOPO), dan Liquidity (likuiditas) dikatakan likuid apabila memenuhi kewajiban utang-utangnya dan memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan yang diproksikan dengan rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Liquid Assets to Current Liabilities (LACLAR)

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai

standar.

Menurut James C Van Horne, Rasio Keuangan adalah



indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.<sup>19</sup>

Analisis rasio keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting (elemen laporan keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan (Najmudin, 2011:85). Hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional, jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

1. Perbandingan Internal adalah analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
2. Perbandingan Eksternal adalah analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industry pada suatu titik yang sama.<sup>20</sup>

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Jenis-jenis rasio keuangan bank, yaitu:

- a. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.
- c. Rasio Aktivitas merupakan rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan, dan lainnya)

---

<sup>19</sup> Kasmir, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.104

<sup>20</sup> Muhammad, Manajemen *Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014. H. 257

atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

- d. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- e. Rasio Pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektorusahanya. Rasio Penilaian merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas investasi

#### 5. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau Return On Asset (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>21</sup> Semakin besar return of asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Return On Asset (ROA) sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.

#### 6. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang

---

<sup>21</sup> Kasmir. 2014. Kewirausahaan. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 234

diberikan. CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Resiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah. ATMR adalah jumlah timbangan risiko aktif ane rac a dan rekening administratif bank. CAR dalam ini sebagai penilaian permodalan dalam suatu bank, sehingga rasio kecukupan modal tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk pengambilan keputusan investasi bagi bank yang mengedarkan saham melalui kesehatan keuangan bank yang tercermin dalam laporan keuangannya. Menurut Muhamad kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan, bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>22</sup>Dalam menelaah CAR bank syariah, terlebih dahulu harus dipertimbangkan, bahwa aktiva bank syariah dapat dibagi atas:

- a. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan/kewajiban atau hutang (wadiyah atau qard dan sejenisnya).
- b. Aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil (Profit and loss Sharing Investment Account) yaitu mudharabah (General Investment Account/ mudharabah mutlaqah, Restricted Investment Account/mudharabah muqayyadah)

---

<sup>22</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono , Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi, (Penerbit BPFE Yogyakarta: Yogyakarta), 2002. h. 573

Menurut Hasibuan (2015:60) besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \quad (1)$$

Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni senesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR atau tidak. Jika hasil perbandingan antara rasio perhitungan rasio modal dan kewajiban penyediaan modal minimum sama dengan 100% atau lebih, modal bank yang bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR. Sebaliknya, bila hasilnya kurang dari 100%, modal bank tersebut tidak memenuhi ketentuan CAR.<sup>23</sup>

#### 7. *Non Performing Financing* (NPF)

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak mengembirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikannya ternyata menjadi bermasalah. Hal ini terutama disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok pembiayaan beserta bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian pembiayaan.<sup>24</sup> *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah adalah suatu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai Lembaga intermeditary atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan bermasalah merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk

<sup>23</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan Ed. 2, 2005. h. 41

<sup>24</sup> Ibid, h. 81

pembiayaan kepada masyarakat. Karena berbagai hal, mungkin debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh bank. Dengan adanya masalah ini tentu bank mengalami kerugian karena banyaknya piutang dimasyarakat. Rumus untuk menentukan NPF menurut Ikatan Bankir Indonesia adalah:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (4)$$

NPF pada bank syariah selalu digunakan oleh bank pada saat mempublikasikan kondisi kinerja bank. NPF digunakan sebagai pengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Bank dengan NPF yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.<sup>25</sup>

Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh BI tentang tingkat NPF yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF lebih dari 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan.<sup>26</sup>

#### 8. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

FDR (*Financing Deposit to Ratio*) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank.<sup>27</sup> Menurut Ikatan Bankir Indonesia FDR adalah perbandingan antara jumlah pembiayaan yang

---

<sup>25</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013)h. 96

<sup>26</sup> M. Ilham Syaputra, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017, (Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Serang, 2018), 28.

<sup>27</sup>Ibid, h. 573

diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan, dan simpanan berjangka). Rasio ini merupakan pembiayaan kepada bank lain terhadap dana pihak ketiga.

Rumus untuk menentukan FDR menurut Ikatan Bankir Indonesia adalah:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang di berikan}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3)$$

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit.

Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayaan menjadi semakin besar.<sup>28</sup> Rasio ini juga merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Financing Deposit to Ratio* suatu bank adalah sekitar 80%. Namun, batas toleransi antara 85% dan 100%.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid, h. 116

<sup>29</sup>Ibid, h. 117

## **B. Kerangka Berfikir Teoritis**

### **1. Pengaruh *Capital Adeqacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return onAssets* (ROA)**

Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono, 2002).

Syaichu (2006) juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, hal tersebut dikarenakan CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana kepercayaan masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan ini. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memilih keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank.

Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar. Jika keuntungan bank semakin besar, maka profitabilitas akan meningkat. Maka dari itu keduanya sangat berhubungan.

### **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return on Assets*(ROA)**

NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.

Pramesti (2009) juga menyatakan bahwa dengan adanya pembiayaan bermasalah yang tercermin dalam NPF dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh

buruk pada ROA, dengan demikian semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA.

Setiap bank syariah memiliki tujuan utama, salah satunya yaitu untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal dengan tetap memperhatikan prinsip syariah Islam. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yaitu Return On Asset (ROA). Menurut teori, semakin besar ROA suatu bank, semakin besarpula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik bank syariah tersebut dari segi penggunaan aset.<sup>30</sup> Pembiayaan bermasalah (NPF).<sup>31</sup> yang tinggi menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Hal tersebut dapat memperbesar biaya operasional sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba bahkan bank berpotensi mengalami kerugian.<sup>32</sup>

### 3. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return on Asset*(ROA)

Salah satu fungsi perusahaan perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menyalurkan pembiayaan kepada nasabah/ masyarakat yang membutuhkan dana tambahan untuk melakukan ekspansi usaha. Untuk mengetahui berapa besar pembiayaan yang disalurkan dengan memanfaatkan dana yang dihimpun dapat menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio*.

Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naiknya laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

---

<sup>30</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, 118

<sup>31</sup> Muhamad, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, 59

<sup>32</sup> Dwi Nur'aini Ihsan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah, 96.

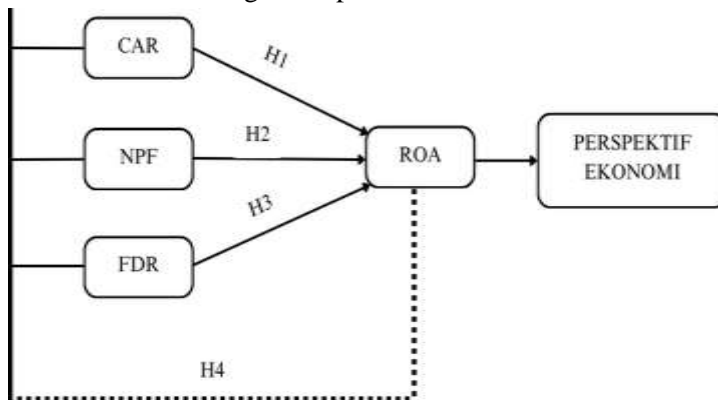


#### 4. Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap *Return on Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005: 118-119). Perbedaan tingkat *Return On Assets* bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor penentu ROA ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ernayani, dkk, 2017). Penentu faktor internal ini berasal dari karakteristik dari bank syariah tersebut. Adapun karakteristik bank yang mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah aspek permodalan, likuiditas, kualitas aktiva, dan efisiensi operasional. Hal tersebut tergambar dari NPF, CAR, FDR, serta BOPO.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPF dan BOPO Terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari uraian penelitian terdahulu dan kerangka teoritis yang ada sehingga dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



**Keterangan :**

- ----- : Parsial
- ————— : Simultan

**C. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus diuji secara empiris.<sup>33</sup> Dalam penelitian pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas (Return on Asset) ini maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Jurnal edina Almunawwaroh, Rina Marlina “PENGARUH CAR, NPF DAN FDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA” tahun 2018

CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Pada penelitian ini Nilai beta -0,244 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil yang negatif menunjukkan bahwa meningkatnya CAR tidak berdampak pada peningkatan Profitabilitas bank syariah. Karena nilai CAR adalah negatif sedangkan hipotesis yang diajukan adalah positif dapat disimpulkan H1 ditolak.

Karena nilai CAR negatif sedangkan hipotesis yang diajukan adalah positif dapat disimpulkan H1 ditolak.

---

<sup>33</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), 64

CAR pada bank syariah di Indonesia pada tahun 2009-2016 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas yang tinggi. Jika dilihat dari kondisi empiris dari obyek penelitian, maka akan tampak bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai CAR di atas 8% dan memiliki rata-rata CAR sebesar 14,8%. Hal ini dapat disebabkan karena bank syariah yang beroperasi pada tahun 2009-2016 tidak mengoptimalkan dana yang ada. Hal ini dapat terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Havidz and Setiawan (2015) yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas ROA

2. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang mengidentifikasi tingginya tingkat pembiayaan. Selain itu tingginya NPF juga mengidentifikasi rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. Jika hal itu terjadi, maka bank harus menanggung risiko yang ada dengan menggunakan modal yang mereka miliki

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maullifatus Syifa dengan judul penelitian “Pengaruh NPF, Pendapatan Operasional, dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021” hasil menjelaskan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.<sup>34</sup> Semakin meningkat ROA akan semakin rendah nilai NPF dan sebaliknya. Penelitian Iqbal Ramadhani yang berjudul “Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia” hasil menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan

---

<sup>34</sup>Siti Maullifatus Syifa, “Pengaruh NPF, Pendapatan Operasional, dan Beban Operasional Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2021” *Jurnal Muamalat Indonesia*, Vol.2 No.2 102.

terhadap ROA karena nilai rasio profitabilitas pada perusahaan akan semakin membaik jika tidak memiliki permasalahan pembiayaan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan dari penelitian di atas bahwa H2 diterima maka H0 ditolak.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar  $0,0519 > 0,05$ , dengan demikian H3 ditolak dan Ho diterima. Artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang telah diberikan terhadap jumlah dana dan modal yang dimiliki. Hasilnya dapat digunakan sebagai indikator kemampuan bank muamalat dalam membayar kembali penarikan yang akan dilakukan nasabah.

FDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan oleh bank muamalat tidak hanya menilai FDR sebagai pertimbangan dalam menambah sebuah keuntungan bank. Karena pada dasarnya financing yang telah diberikan kepada nasabah tidak secara langsung akan di hitung lalu berpengaruh kepada ROA jika memang mengalami penurunan. Bank muamalat akan lebih fokus kepada kecukupan modal yang ada pada perusahaan dan pemeliharaan pembiayaan operasional yang tidak melebihi batas ambang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad yang menjelaskan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana dalam judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset Bank Syariah di Indonesia” ia menjelaskan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini sesuai dengan teori utama *productive theory of credit*. Dimana jika berdasarkan teori modal lah yang sangat

penting dalam menjaga keseimbangan perusahaan. Mengapa FDR tidak berpengaruh karena fokus bank muamalat sudah tepat pada kecukupan modal yang ada.

4. Pada penelitian ULFATUZHROH yang berjudul “analisis Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (*Return OnAsset*) Pada Pt Bank Muamalat Indonesi

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuansuatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat pentingkarenaprofitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha dalam melakukan usahanya. Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya (Slamet dan Agung, 2014).

ROA penting bagi suatu bank karena Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ubaidillah, 2016: 154). ROA merupakan salah satu alat penilaian profitabilitas oleh Bank Indonesia sebagai pemegang saham otoritas perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan profitabilitas suatu bank diukur dengan asset yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119). Semakin besar ROA suatu bank menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikanperusahaan.

Untuk mendapatkan laba atau profitabilitas, usaha yang dilakukan harus usaha yang halal dan baik. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan income (pendapatan) juga harus resmi, jelas, serta tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang dalam syariat

islam.

Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa ayat29:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)

Menjelaskan larangan tegas mengenai memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan *bathil*. Memakan harta sendiri dengan jalan batil adalah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya seperti, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya. Termasuk juga dalam jalan yang batil ini segala jual beli yang *dilarang syara*”.

Untuk dapat menjaga kinerja bank yang perlu dilakukan adalah dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (Fathya, 2015). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan u

**DAFTAR PUSTAKA**

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV ALFABETA, 2016)
- Bambang Wahyudiono, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014)
- Syamsuddin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004)
- Widoyoko, Eko Putro, *Teknik Penyusunan Instruemen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Otoritas Jasa Keuangan (On-Line), tersedia diakses <http://www.ojk.go.id/id/kenal/syariah/tentang-syariah-pages/PBS-danKelembagaan>, 10 April 2019.
- Kamsir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019),
- Abdul Halim dan Sarwoko, *Manajemen Keuangan. (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*, (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- Hery, Dwi Nini Sutini ; editor, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Warsono. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: Bayu Media, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Jilid Satu, 2001)

Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006)

Syamsuddin, Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. (Jakarta, PT. Raja Grafindo, Edisi Baru, Cetakan Sembilan, 2009)

Dzaki fahmi, “*Analisis Laporan keuangan Perusahaan sebagai Dasar pengambilan Keputusan Investasi Saham Berbasis du pont System & Fuzzi Logic*”. Jurnal ekoni Islam, 2013.

Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh Dziqron “*Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*”, jurnal Ekonomi islam, 2014.

<http://www.muamalatbank.com>

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono ,*Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Penerbit BPFE Yogyakarta: Yogyakarta), 2002.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

**Tabel 4.1**  
**Perkembangan CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA Periode**  
**2015-2020 Pada PT. Bank Muamalat Indonesia**  
**(Dalam bentuk Presentase)**

Tahun	Triwulan	CAR (X1)	NPF (X2)	FDR (X3)	ROA(Y)
2015	I	14.64	4.73	95.11	0.62
	II	15.07	3.81	99.05	0.51
	III	15.19	3.49	96.09	0.36
	IV	14.20	4.2	84.14	0.17
2016	I	12.10	4.33	97.3	0.25
	II	12.79	4.61	99.11	0.15
	III	12.75	1.92	96.47	0.13
	IV	12.74	1.4	95.13	0.22
2017	I	12.83	2.92	90.93	0.12
	II	12.94	3.74	89	3.74
	III	12.34	2.58	73.18	0.08
	IV	13.62	2.75	84.41	0.11
2018	I	10.16	3.45	88.41	0.15
	II	15.05	0.88	84.37	0.49
	III	12.12	2.5	79.03	0.35

	IV	12.34	2.58	73.28	1.16
2019	I	12.58	3.35	71.17	0.02
	II	12.01	4.53	68.05	0.02
	III	12.42	4.64	68.51	0.35
	IV	12.42	4.3	73.51	0.05
2020	I	12.12	4.98	73.77	0.03
	II	12.13	4.97	74.81	0.03
	III	12.48	4.95	73.8	0.03
	IV	15.21	3.95	69.84	0.05
2021	I	15.06	4.18	66.72	0.02
	II	15.12	3.97	64.42	0.02
	III	15.26	3.97	63.26	0.02
	IV	23.76	0.08	38.33	0.02

*Sumber: Data di Olah 2021*

## Lampiran 2

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	28	10.16	23.76	13.0104	1.26899
X2	28	.08	4.98	3.5650	1.16134
X3	28	38.33	99.11	83.2696	10.99410
X4	28	64.81	99.90	96.1896	6.94962
Y	28	.02	3.74	.3829	.76091
Valid N (listwise)	28				

*Sumber : Output SPSS 24*



## Lampiran 3

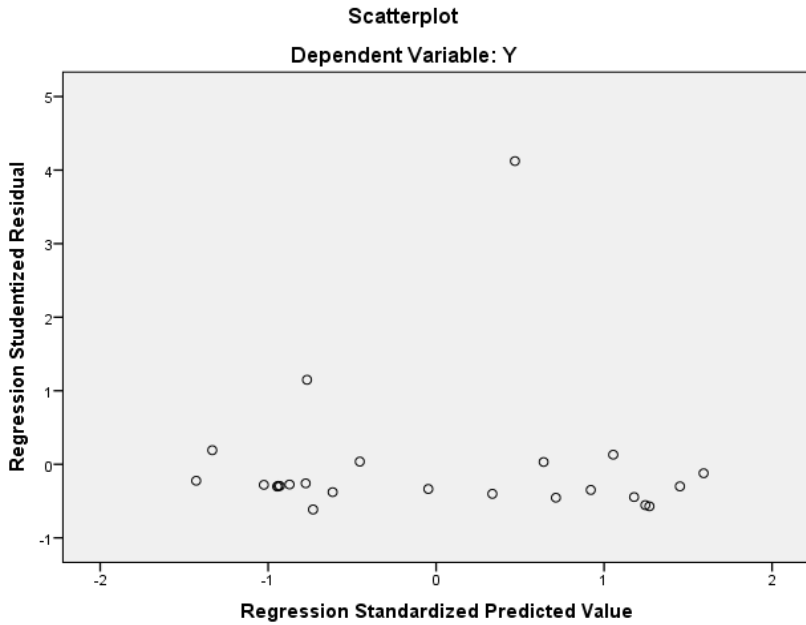
**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.74886368
Most Extreme Differences	Absolute	.339
	Positive	.339
	Negative	-.286
Test Statistic		.339
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

*Sumber : Output SPSS 24*

## Lampiran 4

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



## Lampiran 5

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 <sup>a</sup>	.031	-.173	.82393	2.167
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1					
b. Dependent Variable: Y					

## Lampiran 6

**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.198	3.898		-.307	.762
	X1	-.025	.148	.042	.169	.008
	X2	-.014	.153	-.021	-.091	.029
	X3	.011	.017	.157	.657	.519
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Output SPSS 24

## Lampiran 7

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.418	4	.105	11.154	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12.898	19	.679		
	Total	13.316	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Sumber : Output SPSS 24

## Lampiran 8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefesien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 <sup>a</sup>	.310	-.173	.82393	2.167
a. Predictors: (Constant) X2, X3, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Output SPSS 24

- a. menjembatani kesenjangan sosial ekonomi yang terjadi karena dampak pembangunan, sehingga terbentuk dasar yang kokoh bagi pengembangan manusia Indonesia seutuhnya dalam pembangunan nasional jangka panjang 25 tahun ke-dua.
- b. Strategi pengembanganyaitu:
  1. Bekerjasama dengan baik dengan bank-bank perkreditan rakyat (BPR) yang telah ada. Mendorong pengembangan BPR baru di daerah-daerah potensial.
  2. Bekerjasama dengan Badan Amil Zakat, Infaq dan Sedekah (BAZIS) untuk menginsentifkan pengelolaan danaZIS.
  3. Merangsang lembaga penyedia bantuan teknik manajemen pengusaha kecil dan menengah untuk tumbuh dan berkembang lebihbaik.
  4. Merangsang lembaga penyedia bantuan pembinaan keterampilan akuntansi untuk tumbuh dan berkembang lebihbaik.
  5. Mengembangkan peranan kelembagaan penyediaan teknologi paska panen.
  6. Mengembangkan peranan kelembagaan pemasaran hasilproduksi.<sup>55</sup>

## **B. Produk Bank PT Muamalat Indonesia**

1. Produk Penghimpuna Data
  - a. Tabungan Ummat
  - b. Tabungan Arafah
  - c. Deposito Mudharobah
  - d. DepositoFulinves
  - e. GiroWadiah

---

<sup>55</sup>Jurnal Muamalat, tahun 2004



2. Produk Penangan Data
  - a. Murabahah
  - b. Salam
  - c. Istishna
  
3. Jasa Layanana
  - a. Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah(ZIS)
  - b. Jasa-jasalainnya
  
4. Sistem Bagi Hasil pada Bank MuamalatIndonesia

Penetapan bagi hasil di Bank Muamalat dilakukan dengan terlebih dahulu mengitung HI-1000 (baca: Ha-i-seribu), yakni angka yang menunjukkan hasil investasi yang diperoleh dari penyaluran setiap seribu rupiah dana nasabah. Sebagai contoh: HI-1000 Rupiah bulan Juni 2005 adalah 11,57. Hal tersebut berarti bahwa dari setiap Rp. 1.000,- dana nasabah yang dikelola Bank Muamalat akan menghasilkan Rp. 11,57 (HI-1000 sebelum bagi hasil). Apabila nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank untuk deposito 1 bulan adalah 52:48, maka dari Rp. 11,57 tersebut, untuk porsi nasabah dikalikan dahulu dengan 52% sehingga untuk setiap Rp. 1.000,- dana yang dimiliki, nasabah akan memperoleh bagi hasil sebesar Rp. 6,01 (berarti HI- 1000 nasabah = 6,01 rupiah). Secara umum hal tersebut dirumuskan sebagai berikut<sup>56</sup>:

---

<sup>56</sup> Diakses tanggal 3-11-2022 dari [http:// www.muamalat-institut.com](http://www.muamalat-institut.com)



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmso, Sukasari I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780817-74531 Fax. 780422 Website: www.radinintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- 1942 /Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**ANALISIS PENGARUH CAPITALADEQUACY RATIO, NON PERFORMING DAN FINANCING,  
 FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPRASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS  
 ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2015-2020**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
RISKA MENTARI PUTRI	1751020190	FEBI/ PS

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 29 Agustus 2023  
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I  
 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Ceki Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Ceki Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyerahan di Pusat Perpustakaan.

ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING DAN FINANCING, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN BIAYA OPRASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS ROA (RETURN ON ASSET) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA ....

ORIGINALITY REPORT

<b>17</b> %	%	<b>13</b> %	<b>18</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<b>3</b> %
<b>2</b>	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<b>2</b> %
<b>3</b>	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<b>1</b> %
<b>4</b>	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	<b>1</b> %
<b>7</b>	Submitted to Houston Community College Student Paper	<b>1</b> %
<b>8</b>	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<b>1</b> %
<b>9</b>	Submitted to Universitas Sam Ratulangi Student Paper	<b>1</b> %
<b>10</b>	Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, Robiatul Hidayah Siregar. "Program Mushafahah (Bersalaman) Sebagai Upaya Character Building Pada Siswa Sekolah Dasar Islam	<b>1</b> %

Swasta Pekanbaru", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2017

Publication

- |    |   |      |
|----|---|------|
| 11 | Sonia Marsella Putri, M. Balafif, Anggraeni Rahmasari. "PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH JABAL NUR SURABAYA", EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 2020 | 1 %  |
|    | Publication   |      |
| 12 | Submitted to Higher Education Commission Pakistan   | 1 %  |
|    | Student Paper   |      |
| 13 | Mir'atun Mir'atun, Muhammad Syafaat, Nurfitriani Nurfitriani. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah, 2019                                     | 1 %  |
|    | Publication   |      |
| 14 | Zainul Arifin. "STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR UANG SYARIAH", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 2003  | 1 %  |
|    | Publication   |      |
| 15 | Rahmat Arsyad. "Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2020  | <1 % |
|    | Publication   |      |
| 16 | Evi Eriyanti, Sri Rokhlinasari. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016", Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah, 2017  | <1 % |
|    | Publication   |      |